

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN HOLISTIK DAN PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG INKLUSIF, BERMANFAAT, DAN BERKARAKTER

Karta Sasmita, Daddy Darmawan, Adi Irvansyah, Puji Hadiyanti, Nararia Utama Putra, Setiawan Wibowo, Retno Dwi Lestari, Fitri Khoiriyah Parinduri, Asma Syifa Nabihah, Fera Kuraysia, Sylvia Octaviani Tambunan

Afiliasi Penulis (Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia)

Email Penulis (sasmita@unj.ac.id; daddydarmawan@unj.ac.id; irvansyah@unj.ac.id; pujihadiyanti@unj.ac.id; nararia_hp@unj.ac.id; setiawan_wibowo@unj.ac.id; retno_dwilestari@unj.ac.id; fitri.khoiriyah@unj.ac.id; asma.syifa@unj.ac.id; ferakuraysia@unj.ac.id; sylviatambunan@unj.ac.id)

Abstract

Equivalency Education plays a pivotal role in expanding access to learning for individuals unable to participate in formal schooling. Tutor quality is a key determinant of program success. This community service program aimed to strengthen tutors' capacity to implement a Holistic Learning Model that integrates academic content, socio-emotional development, character values, and real-life skills, thereby improving tutor competence at PKBM Jingga, Bekasi City. The methods included intensive tutor training, the introduction of interactive learning media, and regular evaluations. The program yielded a 40% increase in tutor competence and a 30% rise in learner motivation. Inclusive and meaningful learning improved the overall quality of education at PKBM Jingga, with tangible outputs including a guidebook, training modules, and a sustainable e-learning platform. In conclusion, implementing this model can enhance inclusive, impactful, and character-building learning in Equivalency Education.

Keywords: *Holistic Learning Model; Tutor Competence; Inclusive Education; Life Skills; Interactive Learning Media*

Abstrak

Pendidikan Kesetaraan memainkan peran penting dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Kualitas tutor menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan tutor dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial-emosional, nilai-nilai karakter, dan keterampilan kehidupan nyata untuk meningkatkan kompetensi tutor di PKBM Jingga Kota Bekasi. Metode yang digunakan mencakup pelatihan intensif kepada tutor, pengenalan media pembelajaran interaktif, dan evaluasi berkala. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kompetensi tutor sebesar 40%, serta motivasi belajar peserta didik yang meningkat 30%. Pembelajaran yang inklusif dan bermakna berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM Jingga, dengan produk yang dihasilkan berupa buku panduan, modul pelatihan, dan platform e-learning yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kesimpulannya, penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang inklusif, bermanfaat, dan berkarakter di Pendidikan Kesetaraan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Holistik; Kompetensi Tutor; Pendidikan Inklusif; Keterampilan Hidup; Media Pembelajaran Interaktif.*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan kesetaraan di Indonesia memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Meskipun perkembangan pendidikan kesetaraan telah mengalami kemajuan, tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi tutor masih menjadi permasalahan yang signifikan. Keberhasilan program pendidikan kesetaraan sangat bergantung pada kualitas tutor yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna, serta dapat mengintegrasikan berbagai aspek dalam pembelajaran, baik akademik, sosial emosional, karakter, maupun keterampilan kehidupan nyata.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang holistik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengakomodasi berbagai aspek perkembangan peserta didik. Menurut beberapa penelitian, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keterampilan kehidupan nyata memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik (Wahyudi, 2023; Kementerian Pendidikan, 2024). Selain itu, penelitian tentang peningkatan kompetensi tutor juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan tutor dalam mengelola kelas yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Kurniawati, 2022; Lestari, 2023).

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pembelajaran holistik dan kompetensi tutor, masih terdapat kekurangan dalam implementasi model tersebut secara sistematis di berbagai lembaga pendidikan kesetaraan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengembangkan Model Pembelajaran Holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial-emosional, karakter, dan keterampilan kehidupan nyata dalam rangka meningkatkan kompetensi tutor dan kualitas pembelajaran di PKBM Jingga Kota Bekasi. Kebaruan ilmiah ini terletak pada penerapan model yang lebih terintegrasi dan praktis, serta pengembangan media pembelajaran interaktif yang mendukung pembelajaran inklusif.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya kompetensi tutor dalam mengelola kelas yang inklusif dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan model pembelajaran holistik dan memberikan pelatihan kepada tutor agar dapat mengelola kelas dengan lebih baik serta menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif.

Tujuan kajian artikel ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Model Pembelajaran Holistik yang dapat meningkatkan kompetensi tutor di PKBM Jingga Kota Bekasi, serta untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan berkarakter bagi peserta didik.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pengembangan model pembelajaran holistik dalam konteks pendidikan kesetaraan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, karakter, dan keterampilan kehidupan nyata. Pembelajaran holistik memiliki dasar teori yang kuat yang mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam satu kesatuan yang utuh. Kajian ini mengulas berbagai teori dan pendekatan yang relevan terkait dengan pembelajaran holistik serta peningkatan kompetensi tutor dalam pendidikan kesetaraan.

Model pembelajaran holistik mengutamakan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional serta pengembangan karakter. Menurut Miller (2007), pendekatan holistik menekankan pentingnya pengalaman belajar yang mengintegrasikan seluruh dimensi kehidupan peserta didik, sehingga dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan kesetaraan, di mana peserta didik sering kali memiliki latar belakang sosial yang beragam dan membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran holistik dalam pendidikan kesetaraan juga ditekankan oleh Sternberg (2003), yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan sosial akan meningkatkan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek karakter dan keterampilan hidup ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kesetaraan, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai keterampilan hidup. Peningkatan kompetensi tutor dalam mengelola pembelajaran yang inklusif dan bermakna menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan kesetaraan. Menurut Kemendikbud (2021), kompetensi tutor meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tutor yang memiliki kompetensi yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi tutor dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Wibowo (2019) menemukan bahwa tutor yang mengikuti pelatihan berbasis teknologi dan metode pembelajaran inovatif lebih mampu mengelola kelas secara inklusif, serta mengintegrasikan aspek sosial-emosional dan karakter dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan kesetaraan, di mana

peserta didik datang dari berbagai latar belakang dan membutuhkan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan mereka.

Pembelajaran inklusif adalah pendekatan yang mengutamakan kesetaraan, penghargaan terhadap keberagaman, dan penerimaan terhadap perbedaan fisik, mental, sosial, serta budaya peserta didik. Menurut Ainscow (2005), pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, pembelajaran inklusif melibatkan adaptasi kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik, baik itu dari segi fisik, mental, atau sosial.

Penerapan pembelajaran inklusif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini juga dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antara mereka yang memiliki akses ke pendidikan formal dan mereka yang bergabung dalam program pendidikan kesetaraan. Dalam hal ini, tutor perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung semua peserta didik, baik yang membutuhkan dukungan khusus maupun mereka yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi.

Pengembangan karakter dalam pendidikan kesetaraan sangat penting untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, dan empati. Pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap sosial dan moral peserta didik.

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan kesetaraan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penerapan nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari, pembelajaran berbasis pengalaman, dan refleksi diri. Tutor yang memiliki kompetensi dalam bidang ini akan mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan membantu mereka untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran holistik sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inklusif. Media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran dan platform e-learning, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Warschauer, 2004). Teknologi memungkinkan tutor untuk menyediakan berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam model pembelajaran holistik, tutor dapat lebih mudah untuk mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan individual peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna.

Kajian literatur di atas mencakup berbagai pendekatan yang relevan untuk mengembangkan model pembelajaran holistik dan meningkatkan kompetensi tutor dalam pendidikan kesetaraan. Integrasi antara teori dan praktik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan kesetaraan di Indonesia.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, beberapa metode digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu peningkatan kompetensi tutor dan pengembangan model pembelajaran holistik yang inklusif dan bermakna. Berikut adalah langkah-langkah dan metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Metode pertama yang digunakan adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh tutor dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan tutor dan pengelola PKBM untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola kelas yang inklusif, serta pengenalan terhadap media pembelajaran yang efektif. Selain itu, analisis ini juga mencakup penilaian terhadap kebutuhan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter.

Pelatihan dan workshop menjadi bagian penting dari program ini untuk meningkatkan kompetensi tutor dalam mengelola kelas secara inklusif dan mengintegrasikan pembelajaran yang holistik. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis tutor dalam menerapkan model pembelajaran holistik di kelas, serta memastikan bahwa mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik. Setelah pelatihan, tutor diminta untuk menerapkan model pembelajaran holistik yang telah dipelajari dalam sesi pelatihan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selama implementasi model pembelajaran, dilakukan pendampingan secara berkala kepada tutor untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan yang muncul dan dapat mengadaptasi model pembelajaran dengan baik. Pendampingan ini dilakukan dengan cara observasi kelas, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik langsung kepada tutor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, dilakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan kompetensi tutor dan partisipasi peserta didik. Evaluasi ini menggunakan instrumen yang dikembangkan khusus untuk menilai peningkatan kompetensi tutor dalam mengelola kelas, kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran, serta tingkat motivasi dan pemahaman materi oleh peserta didik. Evaluasi ini juga mencakup umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman belajar mereka.

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, tutor dan pengelola PKBM diberikan modul pelatihan dan buku panduan tentang model pembelajaran holistik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di masa depan. Selain itu, platform e-learning yang dikembangkan selama pengabdian masyarakat ini akan dipelihara dan diperbarui agar dapat digunakan secara berkelanjutan oleh tutor dan peserta didik di masa depan.

Metode-metode ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pengembangan model pembelajaran holistik dan peningkatan kompetensi tutor dapat dilakukan secara efektif, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kualitas pendidikan di PKBM Jingga Kota Bekasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran holistik dan meningkatkan kompetensi tutor di PKBM Jingga Kota Bekasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui survei, wawancara, observasi kelas, dan evaluasi berkelanjutan, ditemukan beberapa temuan utama yang mengindikasikan keberhasilan dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran holistik serta peningkatan kompetensi tutor.



Gambar 1. Pengabdian Kepada Masyarakat

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Kompetensi Tutor	45	80
Motivasi dan Partisipasi Peserta Didik	40	70
Pemahaman Materi	50	60
Kesiapan Tutor Menerapkan Pembelajaran Holistik	-	90
Penggunaan Platform E-learning	-	85

Table 1. Perbandingan Hasil PKM

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran holistik yang mencakup aspek akademik, sosial emosional, karakter,

dan keterampilan hidup nyata efektif dalam meningkatkan kompetensi tutor dan motivasi peserta didik. Penerapan pembelajaran inklusif yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan lebih produktif.

Penggunaan media pembelajaran interaktif juga terbukti meningkatkan pemahaman materi oleh peserta didik, yang mencerminkan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, bila diterapkan dengan tepat, dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif.

Program ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pelatihan yang tepat kepada tutor dan menyediakan sumber daya yang memadai, pendidikan kesetaraan dapat menjadi lebih berkualitas dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta didik. Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada pengelolaan yang baik dan komitmen semua pihak untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi tutor, motivasi dan partisipasi peserta didik, serta pemahaman materi melalui penerapan model pembelajaran holistik dan media pembelajaran interaktif. Penerapan model yang mencakup aspek akademik, sosial-emosional, karakter, dan keterampilan kehidupan nyata terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Keberlanjutan program ini dapat dijaga melalui pelatihan berkelanjutan bagi tutor dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Program ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan kesetaraan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada pengelola PKBM Jingga Kota Bekasi, para tutor, dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menghargai bantuan tim pengabdian masyarakat, baik dalam penyusunan modul, pelatihan tutor, maupun penyediaan media pembelajaran interaktif. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak sangat berarti dalam tercapainya tujuan pengembangan model pembelajaran holistik dan peningkatan kompetensi tutor yang inklusif, bermakna, dan berkarakter.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ainscow, M. (2005). *Developing inclusive education systems: What are the levers for change?* *Journal of Educational Change*, 6(2), 109–124.
- Brinkerhoff, D. W. (2002). *Assessing and improving partnership relationships and outcomes: A proposed framework*. *Evaluation and Program Planning*, 25(3), 215–231.
- Gray, J. S., & Elliott, M. (2009). *Ecology of marine sediment*. Oxford, GB: Oxford University Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Sternberg, R. J. (2003). *Wisdom, intelligence, and creativity synthesized*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyudi, I., et al. (2023). Literasi tentang penyakit menular bagi calon pekerja migran Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 10(1), 45–58.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Wibowo, A. (2019). Pengembangan kompetensi tutor melalui pelatihan berbasis teknologi pada pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 8(2), 101–114.